

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI
METODE DISKUSI KELOMPOK PADA KOMPETENSI DASAR
POLITIK LUAR NEGERI INDONESIA MATA PELAJARAN
PKN KELAS V SD NEGERI
067257 T.A. 2017/2018**

Khairani¹

Surel: *khairani@gmail.com*

ABSTRACT

Based on the findings of the study it was concluded that the learning process using the group discussion method can increase student motivation in Class V of SD Negeri 067257 Medan Amplas.T.P 2017/2018 on Civics subject matter subject to Indonesian foreign policy. As a follow up, it is expected that the teacher can design and develop a learning method that can increase student motivation in learning, and it is suggested that the teacher can apply the group discussion method.

Keywords: *Learning Motivation, Methods*

ABSTRAK

Berdasarkan hasil temuan penelitian disimpulkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas V SD Negeri 067257 Medan Amplas.T.P 2017/2018 pada mata pelajaran PKn materi pokok politik luar negeri Indonesia. Sebagai tindak lanjut diharapkan kepada guru untuk dapat merancang dan mengembangkan sutau metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, dan disarankan kepada guru dapat menerapkan metode diskusi kelompok.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Metode

PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) termasuk pelajaran bidang ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari teori-teori serta perihal sosial yang ada di sekitar lingkungan masyarakat.

Pendidikan Kewarganegaraan pada hakikatnya merupakan pendidikan yang mengarah pada terbentuknya warga negara yang baik dan bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai dan dasar negara Pancasila.

Kaitannya dengan pembentukan warga negara yang baik dan bertanggung jawab, mata pelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan (PKn) memiliki peranan yang strategis dan penting dalam dunia pendidikan, yaitu dalam membentuk pribadi siswa maupun sikap dalam berperilaku keseharian, sehingga diharapkan setiap individu mampu menjadi pribadi yang baik. Melalui mata pelajaran PKn ini, diharapkan siswa sebagai warga negara dapat mengkaji dan memahami hak, kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai warga negara. Berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional maka pembangunan dalam dunia pendidikan perlu ditingkatkan dan melalui pembelajaran PKn akan

ditanamkan moral yang baik pada diri siswa dari sejak dini.

Rendahnya hasil belajar PKn siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: 1) guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dan kurang melibatkan siswa aktif dalam belajar; 2) sebagian besar siswa memandangi mata pelajaran PKn sebagai mata pelajaran yang bersifat konseptual dan teoritis sehingga ketika mengikuti proses pembelajaran merasa cukup mencatat dan menghafal; 3) praktek kehidupan di masyarakat seringkali berbeda dengan wacana yang dikembangkan dalam proses pembelajaran di kelas (misalnya saat belajar di dalam kelas guru menganjurkan kepada siswa untuk selalu menjaga kebersihan, tidak membuang sampah sembarang, menghormati orang yang lebih tua dan lain sebagainya, tetapi pada praktek di dalam kehidupan nyata siswa banyak melihat orang yang lebih dewasa melakukan hal yang berbeda dengan apa yang disampaikan gurunya) akibatnya siswa seringkali merasa apa yang dipelajari dalam proses pembelajaran di kelas sebagai hal yang sia-sia; dan 4) selama proses pembelajaran guru kurang memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa merasa kurang termotivasi dan semangat dalam belajar.

Salah satu metode yang dianggap tepat dan sesuai dalam menumbuhkan atau meningkatkan motivasi siswa dalam belajar adalah

dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Suryosubroto (1997:181), bahwa “teknik diskusi sebagai metode belajar mengajar lebih cocok dan diperlukan jika guru hendak mengembangkan motivasi siswa untuk belajar lebih lanjut”. Penggunaan metode diskusi pada pelajaran PKn diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Ciri khas PTK adalah adanya siklus-siklus yang merupakan suatu pemecahan menuju praktek pembelajaran yang lebih baik.

Penelitian dilakukan di SD Negeri 067257 Medan Amplas. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 selama 3 bulan mulai bulan Maret hingga Mei 2018.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V SD Negeri 067257 Medan Amplas tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 1 kelas yaitu 32 orang siswa.

Desain Penelitian

Desain pembelajaran menurut langkah-langkah penelitian tindakan kelas (PTK), selama 2 siklus dan tiap siklus terdiri atas 4 tahapan. Setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan membahas materi politik luar negeri Indonesia. Prosedur pelaksanaan

PTK, mengacu pada model PTK Hopkins yang diambil dari Aqib (2006:31).

Perencanaan

Perencanaan siklus II dilakukan berdasarkan refleksi yang diperoleh pada siklus I untuk memperbaiki langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Adapun perencanaan tersebut meliputi:

Menyusun ulang rancangan pembelajaran dalam bentuk RPP sebanyak dua kali pertemuan pada materi politik luar negeri Indonesia meliputi: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, langkah-langkah perbaikan pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok, sumber belajar dan penilaian.

Membuat format lembar observasi tentang motivasi belajar siswa dan kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar siswa. Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan skenario kegiatan yang telah direncanakan sebagai perbaikan dan pengembangan dari siklus I. Membentuk ulang kelompok diskusi secara heterogen terdiri dari 5 orang tiap kelompok. Menjelaskan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Menjelaskan aturan dari diskusi kelompok yang akan dilakukan. Mengajukan beberapa permasalahan tentang politik luar negeri Indonesia untuk didiskusikan dalam kelompok masing-masing.

Membimbing dan memotivasi para siswa selama melakukan diskusi kelas membahas masalah yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap perencanaan siklus I untuk pertemuan pertama, guru terlebih dahulu menyusun perencanaan pembelajaran yang akan diterapkan di dalam kelas, antara lain: a) Menyusun RPP pada materi politik luar negeri Indonesia sebanyak dua kali pertemuan yang berisi: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok, sumber belajar dan penilaian; b) menyiapkan format lembar observasi tentang motivasi belajar siswa dan kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung; dan c) menyusun tes untuk mengukur hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan. Sebelum melaksanakan tindakan siklus I, guru melakukan pertemuan dengan mitra kolaborasi membahas perencanaan yang telah disusun dan teknik pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan terutama pelaksanaan observasi oleh mitra kolaborasi menggunakan format lembar observasi yang disiapkan.

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 × 35 menit. Tindakan dilakukan di ruang Kelas V SD Negeri 067257 Medan Amplas. Proses pembelajaran diawali dengan memberikan salam dan mengabsen kehadiran siswa.

Para siswa membalas salam guru. Kemudian guru menjelaskan indikator dan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan dilanjutkan dengan melakukan apersepsi serta memotivasi siswa agar memiliki kesiapan untuk belajar.

Kurangnya motivasi siswa dalam belajar selama pertemuan pertama dikarenakan siswa masih belum terbiasa melakukan diskusi kelompok dan diskusi kelas sehingga masih banyak siswa yang kurang serius mengerjakan tugas, kurang antusias melakukan diskusi, terlalu cepat menyerah ketika menghadapi kesulitan, kurang berani mempertahankan pendapat, kurang menghargai pendapat temannya, kurang percaya diri menjawab maupun memberikan tanggapan dan kurangnya keberanian siswa bertanya kepada guru. Di samping itu, guru juga kurang berinteraksi dengan siswa, serta kurang membimbing, memotivasi siswa dalam diskusi, sehingga siswa kurang serius dan kurang termotivasi dalam melaksanakan diskusi karena tidak adanya penghargaan dan motivasi dari guru

Seperti yang telah direncanakan, tindakan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Tindakan dilakukan di ruang Kelas V SD Negeri 067257 Medan Amplas. Masing-masing pertemuan dilakukan selama 2×35 menit.

Pada tahap perencanaan siklus I untuk pertemuan kedua guru telah mempersiapkan skenario

pembelajaran dalam bentuk RPP, menyiapkan format lembar observasi tentang motivasi belajar siswa dan kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung dan menyiapkan tes untuk mengukur hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan. Sebelumnya guru juga telah melakukan pertemuan dengan mitra kolaborasi membahas teknik pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan terutama pelaksanaan observasi oleh mitra kolaborasi menggunakan format lembaran observasi yang disiapkan. Pada tahap perencanaan juga disepakati jadwal pelaksanaan yang akan dilakukan pada pertemuan kedua siklus I dilaksanakan.

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan dengan alokasi waktu 2×35 menit. Tindakan dilakukan di ruang Kelas V SD Negeri 067257 Medan Amplas. Guru meminta siswa membentuk kelompok dan bergabung dengan kelompoknya masing-masing sesuai pertemuan sebelumnya. Selanjutnya menjelaskan secara singkat tentang politik luar negeri Indonesia.

Selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada kelompok lainnya untuk memberikan pertanyaan atau tanggapan dari presentasi kelompok penyaji. Siswa yang aktif bertanya dan mengajukan tanggapan wakil kelompok II, kelompok IV dan dari kelompok I. Selama diskusi kelas, guru berusaha mengendalikan agar diskusi tetap pada pokok permasalahan yang

sedang dibahas, sehingga masalah yang didiskusikan atau dibahas tidak menjadi melebar dan tetap fokus. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa setelah dilakukan diskusi. Kemudian membimbing siswa untuk membuat rangkuman pembelajaran dan memberikan tugas (PR) untuk masing-masing kelompok.

orang (34,4%) memiliki motivasi tergolong cukup dan 4 orang (12,5%) memiliki motivasi yang tergolong baik.

Sama halnya dengan pelaksanaan siklus I, pelaksanaan siklus II juga dilakukan selama 2 kali pertemuan, dan masing-masing pertemuan terdiri atas 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Pada tahap perencanaan siklus II, guru berdiskusi dengan mitra kolaborasi membahas hal-hal yang perlu diperbaiki untuk dilakukan pada tindakan siklus II. Pada diskusi tersebut juga dideskripsikan kembali segala kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran yang telah dilakukan selama siklus I. Untuk mengatasi beberapa kekurangan yang terjadi selama siklus I, akhirnya disepakati hal-hal yang sebaiknya dilakukan selama tindakan siklus II, antara lain:

Guru diharapkan untuk lebih banyak berinteraksi dengan siswa. Salah satunya dengan berkeliling kelas untuk memantau siswa saat berdiskusi membahas tugas yang

diberikan. Dengan interaksi ini, siswa merasa lebih diperhatikan sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Perlunya membentuk ulang kelompok diskusi siswa, dengan melakukan pembauran secara heterogen dalam satu kelompok yang terdiri dari siswa yang motivasinya baik, cukup dan kurang berdasarkan hasil siklus I.

Guru perlu menyiapkan garis besar materi yang akan disampaikan kepada siswa sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas, sehingga penyampaian materi dapat dilakukan dengan baik dan mudah dipahami siswa.

Guru perlu memberikan penekanan kepada siswa tentang kesepakatan atau aturan bertanya, menjawab pertanyaan maupun mengungkapkan pendapat. Sebelum bertanya atau menjawab pertanyaan siswa diminta terlebih dahulu menunjuk tangan, setelah diminta atau ditunjuk guru barulah mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan. Hal ini dilakukan agar suasana kelas tidak ada keributan dan tetap kondusif.

Guru perlu memberikan penghargaan atau pujian bagi kelompok yang berhasil dalam diskusinya dan tetap memotivasi kelompok siswa yang masih kurang berhasil dalam diskusi agar lebih giat dalam belajar.

Berdasarkan hasil diskusi yang telah dilakukan antara guru dengan mitra kolaborasi, selanjutnya guru menyusun ulang perencanaan yang

akan dilakukan pada siklus II, antara lain: a) Menyusun ulang RPP pada materi politik luar negeri Indonesia sebanyak dua kali pertemuan yang berisi: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok yang telah diperbaiki sesuai dengan hasil diskusi guru dengan mitra kolaborasi, sumber belajar dan penilaian; b) menyiapkan format lembar observasi tentang motivasi belajar siswa dan kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung; c) menyusun tes untuk mengukur hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan; dan d) membentuk ulang kelompok diskusi siswa sebanyak 6 kelompok terdiri dari 5-6 orang tiap kelompok dengan cara mengelompokkan siswa yang kurang termotivasi selama pembelajaran siklus I dengan siswa yang motivasinya tergolong cukup dan tergolong baik dalam satu kelompok.

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan dengan alokasi waktu 2×35 menit. Tindakan dilakukan di ruang Kelas V SD Negeri 067257 Medan Amplas. Pertemuan pertama siklus II diawali dengan memberi salam dan mengabsen kehadiran siswa, dilanjutkan dengan menjelaskan indikator dan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan. Kemudian guru, melakukan apersepsi tentang politik luar negeri Indonesia dan memotivasi

siswa agar memiliki kesiapan untuk belajar.

Selanjutnya guru membimbing siswa membentuk ulang kelompok yang terdiri dari 5-6 orang tiap kelompok dan mempersilahkan siswa untuk bergabung dengan kelompoknya masing-masing. Kemudian menjelaskan aturan-aturan metode diskusi kelompok yang akan digunakan. Guru memberikan penekanan kepada siswa tentang kesepakatan atau aturan bertanya, menjawab pertanyaan maupun mengungkapkan pendapat. Sebelum bertanya atau menjawab pertanyaan siswa diminta terlebih dahulu menunjuk tangan, setelah diminta atau ditunjuk guru barulah mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan. Setelah selesai melakukan diskusi, guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok secara bergiliran untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

Meskipun telah memotivasi siswa untuk aktif dalam melakukan diskusi baik diskusi kelompok maupun diskusi kelas, masih terdapat 3 orang (9,4%) siswa yang masih belum termotivasi dalam belajar. Selama melaksanakan diskusi kelompok ketiga siswa tersebut tampak pasif hanya mendengarkan temannya saat berdiskusi, guru sudah berusaha memotivasi siswa untuk aktif dalam diskusi dan meminta teman-temannya untuk mengajak dan membantu siswa tersebut agar aktif

dalam diskusi, tetapi ketiga siswa tersebut hanya diam dan kurang menghiraukan guru dan teman-temannya. Saat pelaksanaan diskusi kelas, guru juga sudah berusaha meminta ketiga siswa untuk bertanya maupun memberikan tanggapannya, namun ketiga siswa tersebut masih kurang berani atau malu, meskipun guru sudah berusaha memotivasi mereka untuk tidak malu atau takut jika pertanyaan atau tanggapannya salah.

Pada tahap perencanaan siklus II untuk pertemuan kedua guru telah mempersiapkan perbaikan skenario pembelajaran dalam bentuk RPP, menyiapkan format lembar observasi tentang motivasi belajar siswa dan kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung dan menyiapkan tes untuk mengukur hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan.

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan dengan alokasi waktu 2×35 menit. Tindakan dilakukan di ruang Kelas V SD Negeri 067257 Medan Amplas. Pertemuan kedua siklus II diawali dengan memberi salam dan mengabsen kehadiran siswa, dilanjutkan dengan menjelaskan indikator dan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan. Kemudian guru, melakukan apersepsi tentang politik luar negeri Indonesia dan memotivasi siswa agar memiliki kesiapan untuk belajar.

Pada kegiatan inti, guru meminta siswa membentuk kelompok dan bergabung dengan

kelompoknya masing-masing sesuai pertemuan sebelumnya. Kemudian menjelaskan kembali aturan-aturan metode diskusi kelompok yang akan digunakan. Guru juga mengingatkan kembali kepada siswa tentang kesepakatan atau aturan bertanya, menjawab pertanyaan maupun menungkapkan pendapat. Selanjutnya guru menjelaskan secara singkat tentang politik luar negeri Indonesia.

Setelah selesai melakukan diskusi, guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok secara bergiliran untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Dalam hal ini guru menunjuk beberapa siswa yang selama siklus I kurang termotivasi belajar untuk mewakili kelompoknya menyajikan hasil diskusi yang telah dilakukan.

Sebelum mengakhiri proses pembelajaran, guru memberikan beberapa pertanyaan secara lisan kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa setelah dilakukan diskusi. Kemudian membimbing siswa untuk membuat rangkuman pembelajaran dan memberikan tugas (PR) untuk masing-masing kelompok.

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 067257 Medan Amplas bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi kelompok pada mata pelajaran PKn materi pokok politik luar negeri Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan proses pembelajaran dengan menggunakan

metode diskusi kelompok terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi pokok politik luar negeri Indonesia di Kelas V SD Negeri 067257 Medan Amplas T.P 2017/2018.

Pada siklus I hingga pertemuan kedua terdapat 46,9% siswa yang telah termotivasi dalam belajar, sedangkan 53,1% siswa masih belum termotivasi dalam belajar. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar dapat dilihat dari kurangnya ketekunan siswa mengerjakan tugas, kurangnya antusias siswa melakukan diskusi, terlalu cepat menyerah ketika menghadapi kesulitan, kurang berani mempertahankan pendapat, kurang menghargai pendapat teman, kurang percaya diri menjawab maupun memberikan tanggapan dan kurangnya keberanian siswa bertanya kepada guru.

Proses pembelajaran dengan metode diskusi kelompok belum dapat memotivasi siswa dalam belajar dikarenakan selama ini siswa kurang dilatih untuk berdiskusi sehingga masih banyak siswa yang tampak kurang serius dalam melaksanakan diskusi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sagala (2009:209) yang mengemukakan bahwa kelemahan-kelemahan metode diskusi antara lain: 1) diskusi terlampaui menyerap waktu; 2) pada umumnya siswa tidak berlatih untuk melakukan diskusi dan menggunakan waktu diskusi dengan baik maka

kecenderungannya para siswa tidak sanggup berdiskusi; dan 3) kadang-kadang guru tidak memahami cara-cara melaksanakan diskusi, maka kecenderungannya diskusi menjadi tanya jawab.

Berdasarkan pendapat di atas, penggunaan metode diskusi kurang mampu memotivasi siswa dalam belajar dikarenakan diskusi yang dilakukan cenderung menjadi proses tanya jawab dalam kelas. Selama pelaksanaan tindakan siklus I berdasarkan hasil pengamatan mitra kolaborasi, guru kurang mampu mengelola kelas dengan baik, kurang memberikan penghargaan atau pujian bagi kelompok yang berhasil dalam diskusinya dan kurang memotivasi kelompok siswa yang masih kurang berhasil dalam diskusi, sehingga siswa kurang serius dan kurang termotivasi dalam melaksanakan diskusi karena tidak adanya penghargaan dan motivasi dari guru.

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan tetap menggunakan metode diskusi kelompok, dengan lebih memberikan motivasi kepada siswa selama melaksanakan diskusi kelompok, pengelolaan kelas yang baik, memberikan penghargaan atau pujian bagi kelompok yang berhasil dalam diskusinya dan tetap memotivasi kelompok siswa yang masih kurang berhasil dalam diskusi agar lebih giat belajar terbukti dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, dimana jumlah siswa yang telah termotivasi dalam belajar selama tindakan siklus

II hingga pertemuan kedua meningkat menjadi 93,8% siswa yang telah termotivasi dalam belajar, meskipun demikian masih terdapat 6,2% siswa yang masih kurang termotivasi dalam belajar. Namun, secara klasikal atau kelas siswa dinyatakan telah termotivasi dalam belajar.

Dengan demikian, dari hasil penelitian dan teori yang ada maka disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas V SD Negeri 067257 Medan Amplas T.P 2017/2018 pada mata pelajaran PKn materi pokok politik luar negeri Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan refleksi dari tiap-tiap siklus dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas V SD Negeri 067257 Medan Amplas T.P 2017/2018 pada mata pelajaran PKn materi pokok politik luar negeri Indonesia.

Pada siklus I pertemuan pertama terdapat 18,7% siswa yang telah termotivasi dalam belajar sedangkan 81,3% siswa masih kurang termotivasi dalam belajar. Pada pertemuan kedua siklus I terdapat 46,9% siswa yang telah termotivasi dalam belajar sedangkan 53,1% siswa masih kurang termotivasi

dalam belajar. Dengan demikian secara klasikal siswa dinyatakan masih kurang termotivasi dalam belajar.

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, siswa yang telah termotivasi dalam belajar, pada pertemuan pertama siklus II meningkat menjadi 90,6% dan pada pertemuan kedua siklus II meningkat menjadi 93,8%. Sementara siswa yang kurang termotivasi dalam belajar pada pertemuan pertama siklus II sebanyak 9,4% dan pada pertemuan kedua siklus II sebanyak 6,2%. Dengan demikian, secara klasikal atau kelas siswa dinyatakan telah termotivasi dalam belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, A. dan Prasetya, J.T. 1997. *Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, Bandung: Pustaka Setia.
- Aqib, Z. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*, Bandung: Yrama Widya.
- Depdiknas, 2008. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Djamarah, S.B., dan Zain, A. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala, S., 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran, Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A.M., 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, M., 2003. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

